

Hubungan Antara Pembinaan Moral Oleh Pengasuh Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Misfar^{1*}, Wirdatul 'Aini²

^{1,2}, Universitas Negeri Padang

* e-mail: misfar.m1411@gmail.com

Abstract

Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai di Gurun Laweh Kota Padang yang dikategorikan kurang baik menjadi dasar penelitian ini. Hal ini merupakan hasil dari para pembina panti asuhan yang memberikan pembinaan moral yang kurang baik kepada anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial anak-anak di panti asuhan terkait dengan instruksi moral yang mereka terima dari pengasuh mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan metode kuantitatif. Terdapat 93 partisipan dalam penelitian ini, dan 74 respon diperoleh dengan menggunakan pendekatan *Cluster Random Sampling* untuk mengambil sampel hingga 80% dari populasi. Angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengumpulkan data. kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan moral anak masuk dalam kategori kurang baik di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang; (2) perilaku sosial anak masuk dalam kategori yang sama yaitu kurang baik; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan moral pengasuh dengan perilaku sosial anak Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang.

Keywords: Pembinaan Moral, Perilaku Sosial, Panti Asuhan.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Salah satu perhatian utama dalam perencanaan pembangunan nasional adalah pendidikan. Untuk meningkatkan taraf hidup dan menjadikan negara lebih maju dan kaya, pendidikan merupakan alat yang sangat berharga bagi masyarakat. Setiap bangsa, khususnya Indonesia, mencita-citakan terselenggaranya pendidikan yang berkeadilan. Pendidikan juga sangat penting dalam menentukan karakter dan hakikat suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa semua bentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal saling mendukung karena keduanya merupakan komponen penting dalam proses ini. Menurut Hanik (2020), pendidikan memiliki tujuan berikut dan berdampak pada lingkungan sosial masyarakat: a) memberikan pengetahuan umum dan keterampilan dasar; b) membina perkembangan kepribadian sosial; c) penyediaan sumber daya manusia; d) berfungsi sebagai alat transformasi budaya; dan e) berfungsi sebagai titik awal untuk modifikasi perilaku. Pendidikan yang disampaikan melalui jalur pendidikan di sekolah disebut dengan pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal mencakup berbagai bentuk pembelajaran seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan bagi remaja, pendidikan keaksaraan, pemberdayaan perempuan, pelatihan keterampilan dan kerja, pendidikan kesetaraan, serta bentuk pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan nonformal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jalur pendidikan yang ditempuh di luar ruang kelas tradisional. Instruksi ini dapat diberikan secara bertahap dan terencana. Pembelajaran nonformal biasanya terjadi di lokasi seperti masjid, gereja, sekolah minggu, pesantren, dan lain sebagainya. Masyarakat yang meyakini bahwa mereka membutuhkan pendidikan sebagai pelengkap, pengganti, atau tambahan terhadap pendidikan resmi yang mereka terima biasanya mengikuti pendidikan non-formal. menyatakan pendidikan nonformal ditujukan bagi masyarakat yang butuh pilihan pendidikan lain, sebagai tambahan bagi pendidikan formal, guna mendukung proses belajar sepanjang hidup. Pendidikan bisa mendorong siswa untuk merawat diri dan memperkuat hubungan dengan Tuhan YME, komunitas, serta lingkungan sekitar (Jalius dkk., 2019).

Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam belajar, terdiri dari PAUD, kesetaraan, pendidikan remaja, pemberdayaan masyarakat, keterampilan hidup, serta program sejenis lainnya. Dalam kebanyakan kasus, pendidikan informal menempati ruang yang sama dengan pendidikan resmi. Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, pendidikan formal harus memainkan peran yang sama (Islami & Setiawati, 2019). Pendidikan informal mengacu pada jalur pendidikan lingkungan hidup dan keluarga, serta pendidikan nonformal, yaitu jalur pendidikan di luar sekolah formal yang dilaksanakan dengan terorganisir serta berjenjang.

Panti Asuhan merupakan tempat penitipan anak yatim piatu dan orang lain yang memerlukan pembinaan jasmani dan rohani, menurut Kurniawati (2022). Membina dan mendampingi anak terlantar merupakan salah satu fungsi panti asuhan. Begitu pula dengan Panti Padang yang berfungsi sebagai panti asuhan bagi anak asuh, dan pendidikan yang diberikan di sana akan mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut. Oleh karena itu, perjalanan dan cara pandang anak-anak di panti asuhan sangat dipengaruhi oleh pembinaan moral. Dalam kapasitasnya sebagai lembaga sosial, Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai memberikan anak kebutuhan sehari-hari, pengasuhan, pengawasan, pendidikan, pendampingan, pengarahan, kasih sayang, dan kecakapan hidup.

Anak asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai berasal dari daerah Mentawai dan memiliki latar belakang permasalahan yang beragam. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik melalui proses pembinaan moral yang dilakukan oleh para pengasuh. Artinya, pembinaan yang diterapkan akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Menurut Hurlock dalam (Cahya & Aini, 2021), perilaku sosial yang positif seperti kerja sama, persaingan sehat, simpati, dan empati dapat membentuk perilaku sosial anak yang lebih baik dan pada akhirnya membangun moralitas yang positif. Berdasarkan hasil wawancara pembina panti, Bapak Yusuf Pema Suheri (yang biasa dipanggil Bapak Pema) pada tanggal 21 Oktober 2024, diketahui bahwa masih terdapat anak-anak yang belum menunjukkan sikap sopan, sering mengucapkan kata-kata kasar, kurang menghargai orang yang lebih tua, tidak menghormati pembina, suka mengejek sesama, enggan membantu teman yang mengalami kesulitan, serta memiliki motivasi rendah dalam mengikuti berbagai kegiatan di panti, baik kegiatan fisik maupun keagamaan seperti didikan subuh dan gotong royong. Secara umum, sekitar setengah dari jumlah anak di panti menunjukkan perilaku sosial yang masih kurang baik.

Berdasarkan deskripsi fenomena dan hasil wawancara peneliti dengan pembina Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh, empat kategori utama dari perilaku sosial yang kurang baik dari anak-anak panti asuhan adalah sebagai berikut:

Tabel Data perilaku sosial anak Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

No	Perilaku Sosial	Jumlah Anak		Jumlah
		B	KB	
1	Simpati (sopan dan santun kepada orang lain dan rasa tertarik menolong seseorang)	32	61	93
2	Empati (kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memberikan perhatian penuh saat orang lain berbicara).	41	52	93
3	Kerja sama (adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman, mengatasi konflik dengan teman sebaya, saling berkontribusi)	30	63	93
4	Persaingan (anak selalu ingin unggul dari temannya)	35	58	93

Sumber: Hasil Observasi dengan anak panti dan Wawancara dengan pembina panti selama 3 hari di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa perilaku sosial anak di digolongkan kurang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sosial pada anak panti. Menurut Bandura dalam (Yanuardianto & Elda., 2019) Pembinaan perilaku sosial anak dapat dibentuk oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Yang termasuk eksternal yaitu Lingkungan keluarga, teman sebaya, sedangkan internal seperti kepribadian anak, serta pengalaman pribadi anak. lingkungan keluarga yang dimaksud disini yaitu pembina yang ada di panti Asuhan.

Menurut Kohlberg dalam (Nida dkk., 2013), pembinaan moral yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Sikap moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kedisiplinan merupakan bagian dari proses pembentukan moralitas anak. Dengan nilai-nilai moral yang baik, kemampuan berempati, serta pemahaman terhadap norma-norma sosial, anak akan lebih mampu menjalin interaksi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari permasalahan yang diperoleh dari observasi sehingga peneliti tertarik melakukan studi dengan judul “Hubungan Antara Pembinaan Moral Oleh Pengasuh dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang”.

METODE

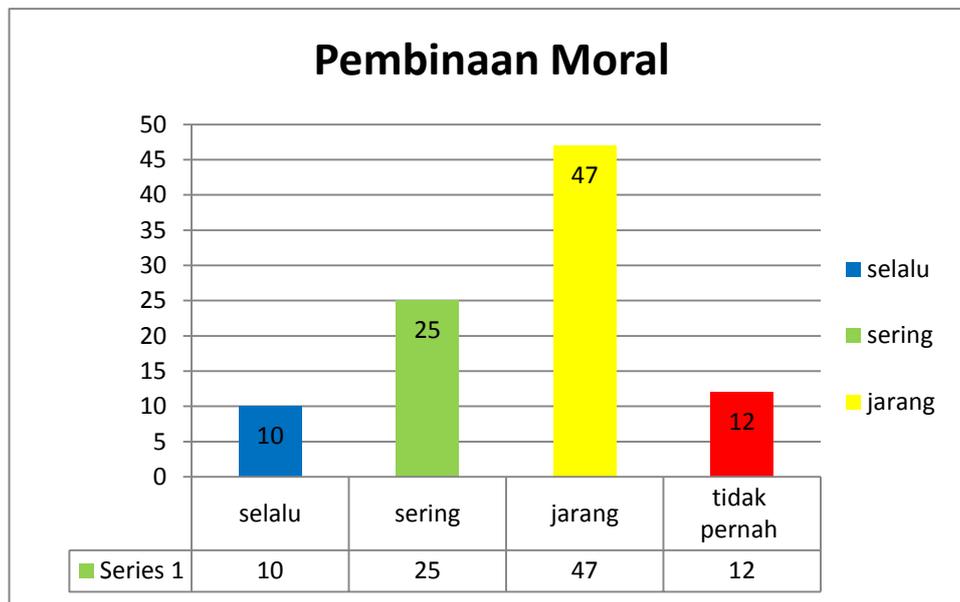
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan metodologi kuantitatif. Untuk menilai validitas hipotesis yang dikembangkan, data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah dikonstruksi dan diuji secara statistik. 93 anak yang secara resmi diakui sebagai penghuni Panti Asuhan Mentawai Gurun Laweh di Kota Padang menjadi populasi pada penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan *Cluster Random Sampling*, 74 anak, atau 80% dari total populasi, dipilih untuk penelitian ini. Anak-anak di panti asuhan diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Rumus persentase kemudian digunakan untuk memeriksa data, dan analisis korelasi Pearson (Product Moment) digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel.

HASIL

Gambaran Pembinaan Moral Oleh Pengasuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Data tentang gambaran pembinaan moral di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai dibagikan kepada 74 responden dengan sub variabel yaitu: 1) jujur 2) tanggung jawab 3) sopan 4) disiplin.

Berikut hasil pengolahan data dari pembinaan moral di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang dalam bentuk uraian dan histogram di bawah ini:



Gambar 1 histogram rekapitulasi data dari pembinaan moral di Panti Asuhan Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

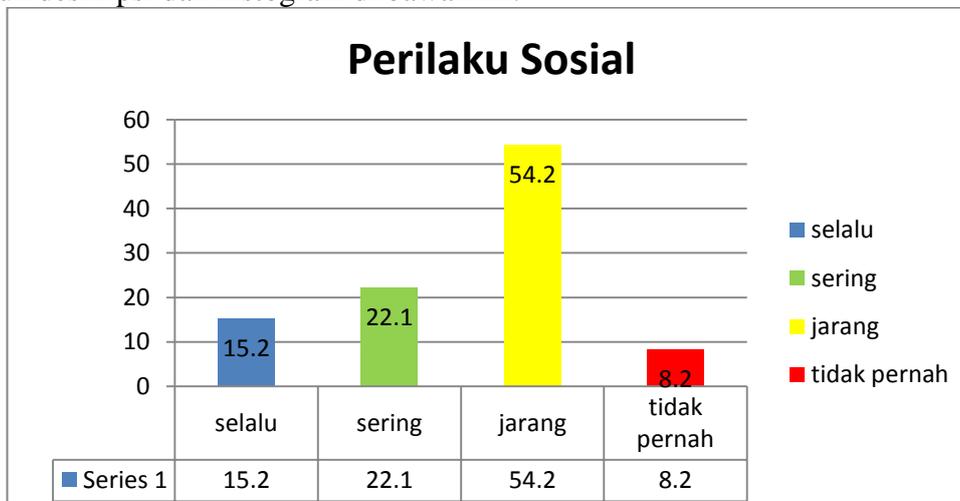
Berdasarkan hasil temuan dari empat subvariabel yaitu jujur, tanggung jawab, sopan, dan disiplin, sebanyak 10% responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya, 25% menyatakan sering, 47% menyatakan jarang, dan 12% menyatakan tidak pernah melakukannya.

Berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi, terlihat bahwa sebagian besar responden memilih jawaban *jarang* (JR) sebesar 47%, yang mengindikasikan bahwa pembinaan moral oleh pengasuh masih tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden menilai pembinaan moral yang diberikan belum berjalan dengan baik.

Gambaran Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Data tentang gambaran pembinaan moral di Panti Asuhan Mentawai dibagikan kepada 74 responden dengan sub variabel yaitu: 1) kerja sama 2) persaingan 3) simpati 4) Empati.

Berikut adalah hasil pengolahan data terkait perilaku sosial anak di Panti yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan histogram di bawah ini:



Gambar 2 histogram rekapitulasi data dari perilaku sosial anak di Panti Asuhan Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan dari empat subvariabel yaitu kerja sama, persaingan, simpati, dan empati, sebanyak 15,2% responden menyatakan bahwa mereka selalu melakukannya, 22,1% menyatakan sering, 54,2% menyatakan jarang, dan 8,2% menyatakan tidak pernah melakukannya.

Berdasarkan gambar rekapitulasi distribusi frekuensi, mayoritas responden memilih jawaban jarang (JR) sebesar 54,2%, yang menunjukkan bahwa perilaku sosial anak di Panti masih tergolong kurang baik. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden menilai perilaku sosial tersebut belum berkembang secara baik.

Hubungan Antara Pembinaan Moral Oleh Pengasuh Dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial dan pembinaan moral anak Panti. Anak-anak yang terdaftar dan terlibat aktif dalam kegiatan di panti asuhan diberikan kuesioner oleh peneliti untuk data yang diperlukan. Terdapat 74 responden dalam sampel penelitian ini. Setelah proses penelitian selesai, informasi mengenai hubungan antara perilaku sosial anak dan nasihat moral dari pengasuh dikumpulkan. Rumus korelasi Product Moment yang digunakan.

Algoritma korelasi Product Moment kemudian digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul, dan nilai r hitung adalah 0,641. Diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,641 > 0,226$) setelah dibandingkan dengan nilai r tabel dengan jumlah sampel 74 dan tingkat signifikansi 5%. Nilai ini masuk dalam kategori tinggi karena berada di antara 0,60 hingga 0,79, sebagaimana dijelaskan dalam tabel interpretasi hasil uji reliabilitas. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembinaan moral oleh pengasuh dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang. Artinya, semakin baik pembinaan moral yang diberikan, maka semakin baik pula perilaku sosial anak. Sebaliknya, jika pembinaan moral kurang maksimal, maka perilaku sosial anak juga cenderung rendah.

PEMBAHASAN

Gambaran Pembinaan Moral Oleh Pengasuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai di Gurun Laweh, Kota Padang, memiliki perkembangan moral yang kurang baik. Mayoritas responden memilih jawaban "Jarang" untuk item kuesioner yang memuat pernyataan tentang sifat-sifat pembinaan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data kuesioner.

Pembinaan adalah suatu jenis usaha orang dewasa yang disengaja, arahan, dan nasihat yang diberikan kepada anak-anak atau individu yang masih berkembang dengan tujuan untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dan dewasa dengan kepribadian yang berkembang sepenuhnya. Menurut Dianto dalam Rachmawati dkk. (2024), kepribadian yang dimaksud meliputi perkembangan kualitas cipta dan rasa. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan suatu kegiatan yang sedang berjalan atau sedang berlangsung agar tetap berada pada jalur dan sesuai dengan rencana semula. Dengan kata lain, pembinaan adalah usaha, tindakan, atau proses pembiasaan yang berusaha mempengaruhi orang, kelompok.

Agar orang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat dan bertindak dengan cara yang sesuai dengan norma-norma sosial dan etika yang relevan, pembinaan moral adalah proses pendidikan yang berusaha menanamkan dan memperkuat prinsip-prinsip moral dalam diri mereka (Kohlberg, 2019). Perilaku moral dan penerimaan moral adalah dua komponen utama dari perkembangan moral. Mannan (2017) menegaskan bahwa kualitas moral termasuk tanggung jawab, disiplin, kesopanan, dan kejujuran sangat penting dalam membentuk moral anak. Moralitas bertindak sebagai pengekan, mencegah orang untuk terlibat dalam perilaku yang tidak normal. Moralitas dan perilaku sangat erat kaitannya karena moralitas memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku, seseorang yang bermoral tinggi akan bertindak dan berpikir positif dalam situasi sosial dan lingkungannya.

Gambaran Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang, yang ditinjau dari empat subvariabel yaitu: 1) kerja sama, 2) persaingan, 3) empati, dan 4) disiplin, tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data angket, di mana sebagian besar responden memilih jawaban jarang (*JR*).

Dalam (Kamaruddin et al., 2023), Hasanah mendefinisikan perilaku sosial sebagai aktivitas fisik dan mental individu terhadap orang lain, atau sebaliknya, untuk memuaskan keinginan mereka sendiri dan orang lain sesuai dengan norma dan peraturan masyarakat yang relevan. Karena perilaku sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama di tahun-tahun awal, maka perilaku sosial merupakan komponen penting yang harus dibangun.

Diwyarthi dkk. (2021) menyatakan bahwa berbagai elemen yang terbagi dalam dua kategori-faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap perilaku sosial. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan berkontribusi pada pengorganisasian atau pemrosesan semua informasi yang dikumpulkan dari lingkungan. Akibatnya, komponen ini bersifat intrinsik bagi seorang individu. Sebaliknya, Sholikhah menyatakan dalam (Yelvi & Setiawati, 2024) bahwa variabel eksternal berasal dari lingkungan sekitar individu. Salah satu ilustrasinya adalah bagaimana hubungan sosial seseorang dengan orang lain dapat mempengaruhi perilakunya dalam situasi sosial.

Menurut (Warsah dkk., 2023) perilaku seseorang dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dihasilkan dari peniruan serta respons terhadap sikap orang lain. Seorang anak dapat berperilaku positif jika diajar untuk melakukan tindakan baik, seperti menghargai orang lain dan berkolaborasi saat belajar atau bermain. Anak perlu mengungkapkan perilakunya dengan jelas, contohnya. Anak-anak sebaiknya saling menyapa dan saling mendukung satu sama lain, sebab ada kalanya kita memerlukan pertolongan dari teman tersebut. Pembina adalah contoh yang baik dan seharusnya dicontoh oleh anak-anak panti, karena pada dasarnya, anak asuh cenderung meniru tindakan dari pembinanya.

Menurut (Izzati & Mulyana, 2019) pola perilaku anak yang tergolong dalam kategori perilaku sosial mencakup kerjasama, kompetisi, rasa simpati, dan empati. Pola perilaku meliputi sikap negatif, agresivitas, keinginan untuk mengontrol, egoisme, kepentingan pribadi, dan sifat kompetitif.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, bisa disimpulkan perilaku sosial yakni tindakan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan orang lain, guna perilaku sosial baik bagi dirinya sendiri serta orang lain. Tindakan individu dapat mengalami perubahan berkat adanya proses pengembangan yang diberikan. Proses pengembangan yang dimaksudkan yakni interaksi sosial yang diterapkan, yang akan menghasilkan tanggapan dari interaksi tersebut yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Selain itu, rutinitas dapat mempengaruhi tingkah laku sosial. Anak yang diajarkan untuk berperilaku positif cenderung tumbuh menjadi individu yang baik, sementara anak yang terbiasa dengan perilaku negatif dan tidak mendapatkan arah atau pengawasan akan terus mempertahankan kebiasaan tersebut hingga dewasa.

Hubungan Antara Pembinaan Moral Oleh Pnegasuh Dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang

Hipotesis yang diajukan, didasarkan pada hasil analisis data, menyatakan bahwa bimbingan moral dan perilaku sosial anak-anak di Panti Asuhan Mentawai Gurun Laweh Kota Padang berkorelasi secara signifikan. Temuan analisis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak karena nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel. Oleh karena itu, perilaku sosial anak-anak meningkat seiring dengan kualitas pengajaran moral yang mereka terima. Di sisi lain, perilaku sosial anak juga cenderung lebih buruk jika instruksi moral yang diterima kurang baik. Hasil ini memvalidasi hubungan antara bimbingan moral dan perilaku sosial anak-anak di panti asuhan, yang dalam penelitian ini diketahui masih dalam kategori kurang baik.

Menurut Kohlberg dalam (Nida dkk., 2013), pembinaan moral yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat menumbuhkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku sosial anak. Ketika nilai-nilai moral ditanamkan secara terus-menerus, hal ini sangat membantu anak dalam membentuk sikap sosial yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan moral yang rutin dapat menumbuhkan karakter anak yang memiliki perilaku sosial positif dan mampu menjalin hubungan yang sehat dengan lingkungannya. Hubungan yang erat antara anak dan pembina juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Pembinaan yang menciptakan kedekatan emosional antara anak dan pengasuh cenderung menghasilkan anak yang lebih ramah dan mudah bergaul. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau pengabaian dari orang tua atau orang dewasa lainnya dapat berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Menurut Kohlberg dalam (Nida dkk., 2013), pembinaan moral memiliki peran krusial dalam membentuk cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, serta bagaimana mereka menilai dan merespons berbagai situasi sosial. Sikap-sikap moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kedisiplinan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan moralitas anak (Mannan, 2017).

Anak-anak yang mendapatkan pembinaan moral di panti asuhan mendapat manfaat dari peningkatan modifikasi perilaku, pemecahan masalah, dan dukungan dari motivasi baik di luar dan di dalam lingkungan serta keadaan terdekat mereka. Pembinaan moral anak bisa menciptakan serta memperkuat motivasi anak mendorong mereka untuk memilih dan mengimplementasikan cara yang paling efektif agar dapat mencapai tujuan dan target dalam tingkah laku mereka di masyarakat. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan terdapat kaitan antara pembinaan moral yang diterapkan oleh pengasuh dengan perilaku sosial anak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan moral dan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Kota Padang. Ketika pembinaan moral berlangsung secara efektif, perilaku sosial anak cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila pembinaan moral kurang optimal, maka perilaku sosial anak juga akan cenderung menurun.

KESIMPULAN

Bimbingan moral di Panti Asuhan Anak Mentawai di Gurun Laweh Kota Padang belum memadai, sesuai temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan mengenai hubungan bimbingan moral oleh pengasuh dengan perilaku sosial anak. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner penelitian, di mana mayoritas responden memilih jawaban “jarang” yang mengindikasikan bahwa bimbingan moral belum dilaksanakan seefektif yang seharusnya. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan menunjukkan perilaku sosial yang buruk. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan adanya korelasi yang kuat antara perilaku sosial anak-anak di Panti Asuhan Khusus Anak Gurun Laweh Mentawai di Kota Padang dan nasihat moral diberikan oleh pengasuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Darnisa. (2017). Pola Pembinaan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 2.1 : 12-35.
- Aini, W. (2019). Implementation of a Module Development Program to Enhance Tourism Awareness among Souvenir Traders in Bukittinggi City. *Journal of Nonformal Education*, 5(2).
- Aulia, I. S. & Setiawati. (2021). Relationship Between Learning Media And Learning Motivation For Participants In Bread And Cake Making Training At BLK. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 139–144.

- Apriani, T., & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation Of Mothers In Following The Al-Qur'an Recitation At Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 71–79.
- Ardiati, L. (2021). Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Cahaya, S. D., & Aini, W. (2021). The connection between TPA teachers' moral growth and the social behavior of the kids at TPA/TPQ Al-Iman Mosque in Gunung Sarik Village, Kuranji District, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), Article 1.
- Coing, M. I., Hamzah, A., & Anis, M. (2022). Pembinaan Akhlak Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*. 20-34. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.879>
- Diwyarthi, N. D. M. S., Putri, D., Ajeng, D., Ismainar, H., Imanudin, H., Darmawan, I. P. A., Asriandi, I., Nurhayati, I., Arifianto, C. F., Jalal, A. halik N. M., & Bahri, A. S. (2021). Psikologi Sosial. Dalam *Prenada Media Group* (Vol. 12).
- Edlin, R., & Irmawita, I. (2022). Tips In Implementing Discipline In The Foundation Children (Case Study At Aisyiyah Orphanage Koto Tengah Branch, Padang City). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 217.
- Elfa, E., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Instructors' Teaching Skills and The Learning Outcomes of The Learning Community at PKBM Surya Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(4), 483.
- Jalius, Sunarti, Azizah, & Gusmanti. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Woment. *Kolokium : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 154–159.
- Kurniawati, I. (2022). *Pola Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/8528/>
- Kohlberg, L., & Gilligan, C. (2014). Moral development. *Developmental Psychology: Revisiting the Classic Studies*, 164-175.
- Lin. S., Agus Setiawan, E., Djaafar, A., & Pasaribu, G. R. H. (2024) Implementasi Model Pemuridan dan Mobilitas Antar Generasi Terhadap Perubahan Karakter Dan Interaksi Sosial Pada Anak-Anak Generasi Z. *JURNAL BEAUTITUDES*, 2(2), 94-99. <https://doi.org/10.61768/jb.v2i2.107>
- Latif, N. H., Jamaludin, M., Zakaria, M. A., Hussin, I., & Anwar, L. (2020). Teori perkembangan moral kognitif dalam membuat keputusan pertimbangan moral, kecekapan moral dan keputusan moral. *Jurnal Kejuruteraan, Teknologi and Sains Sosial (JKTSS)*, 6(2).
- Mannan A. 2017. Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Aqidah-Ta*, 3(1): 64 (Online). (<http://journal.uin-alauddin.ac.id>), diakses 6 Maret 2018.

- Nida, F. L. K. (2013). Intervensi Teori Perkembangan moral Lawrence Kohlberg dalam dinamika pendidikan karakter. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rachmawati, A., Rahmah, A. A., Junior, K. D., Ihsan, M., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2024, November). Pembinaan Akhlak Anak Binaan Lpka Kelas I Tangerang Melalui Peningkatan Pemahaman Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 43-49. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i1.2>
- Sudjana, D. (2008). Penilaian Program PLS untuk Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bandung: *PT Remaja Rosda Karya*.
- Sunarti, V. (2020). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2)
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Penguatan Peran Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Mengolah Makanan Jajanan Berbahan Dasar Lokal. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.15>
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131-139.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni & Zuchdi, D. 2014. “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 2, hlm. 181- 195.
- Warsah, I., Daheri, M., Morganna, R., Putri, O. A., & Adelia, P. (2023). Strengthening Religious Moderation: Learning from the Harmony of Multireligious People in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 31, 571–586. <https://doi.org/10.25133/JPSSv312023.032>
- Yelvi, M., & Setiawati, S. (2024). Hubungan Antara Interaksi Sosial Tutor dan Perilaku Sosial Siswa Program Paket B dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.12(1), 6